

Pengaruh ChatGPT Terhadap Pola Pikir Mahasiswa Akhir

Muh Junaid, Muhammad Saparuddin

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 23 Juni 2024

Accepted: 23 July 2024

Published: 30 Oktober 2024

Kata Kunci:

ChatGPT, pola pikir mahasiswa, teknologi pendidikan, berpikir kritis, pembelajaran basis teknologi.

Keywords:

ChatGPT, student mindset, educational technology, critical thinking, technology based learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa akhir, khususnya dalam hal proses belajar, penyelesaian tugas, dan pengambilan keputusan. ChatGPT, sebagai model bahasa buatan yang mampu berinteraksi dalam percakapan alami, menawarkan berbagai potensi dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa, termasuk dalam mengakses informasi, brainstorming ide, dan merumuskan argumen. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara mendalam dan survei terhadap mahasiswa akhir dari berbagai disiplin ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan kemampuan analisis, dan memfasilitasi pemecahan masalah yang lebih efisien. Namun, ada pula kecenderungan ketergantungan pada teknologi ini, yang berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan independensi dalam menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, ChatGPT memberikan

dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas pengetahuan dan merangsang kreativitas mahasiswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya penggunaan ChatGPT secara bijak dengan tetap mempertahankan keterampilan berpikir kritis dan analitis sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of using ChatGPT on the mindset of final students, especially in terms of the learning process, completing assignments and making decisions. ChatGPT, as an artificial language model capable of interacting in natural conversations, offers various potentials in supporting student academic activities, including accessing information, brainstorming ideas, and formulating arguments. Through a qualitative approach, this research collects data from in-depth interviews and surveys of final students from various disciplines. The research results show that using ChatGPT can speed up the learning process, improve analytical skills, and facilitate more efficient problem solving. However, there is also a tendency to depend on this technology, which has the potential to reduce critical thinking abilities and independence in completing tasks. Nevertheless, ChatGPT has a positive impact in increasing knowledge accessibility and stimulating student creativity. This research suggests the importance of using ChatGPT wisely while maintaining critical and analytical thinking skills as part of holistic learning.

Copyright © 2024 Muh Junaid & Muhammad Saparuddin

Citation: Junaid, Muh & Saparuddin, Muhammad (2024). Pengaruh ChatGPT Terhadap Pola Pikir Mahasiswa Akhir. *Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.12345/novara.v1i2.405>

* Corresponding Author:

Muh Junaid: nedboys21@gmail.com

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu inovasi terbaru yang mendapatkan perhatian luas adalah ChatGPT, sebuah model bahasa buatan yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara natural dengan mesin, mendapatkan jawaban terhadap berbagai pertanyaan, serta mendiskusikan topik-topik kompleks dengan cara yang lebih efisien dan mudah diakses. Di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa akhir, teknologi ini semakin populer sebagai alat bantu dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, seperti penulisan skripsi, penelitian, dan penyusunan argumen ilmiah (Zein, 2023).

Mahasiswa akhir, yang sedang menghadapi tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, sering kali terpapar pada tekanan waktu, kompleksitas topik, serta kebutuhan untuk mengakses informasi yang luas dan terpercaya. Dalam konteks inilah, ChatGPT menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi, merumuskan ide, bahkan membantu dalam menyusun struktur penulisan yang logis dan sistematis. Teknologi ini mampu memberikan bantuan berupa penjelasan cepat tentang konsep-konsep tertentu, memberikan referensi, atau bahkan menyarankan langkah-langkah dalam penelitian akademik. Dengan kemampuan ChatGPT yang semakin canggih, mahasiswa dapat lebih cepat mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam proses belajar (Sri Hanipah, 2023, hlm. 21).

Namun, meskipun manfaat penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan cukup menjanjikan, dampaknya terhadap pola pikir mahasiswa tidak bisa diabaikan. Terutama dalam hal pola pikir kritis, analitis, dan independensi yang merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa di tingkat akhir. Penggunaan ChatGPT yang berlebihan atau tidak bijaksana berpotensi mengarah pada ketergantungan terhadap teknologi ini, yang bisa mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara mandiri, mengevaluasi informasi dengan lebih kritis, dan menghasilkan solusi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, ada risiko bahwa mahasiswa mungkin menganggap informasi yang diberikan oleh ChatGPT sebagai kebenaran mutlak tanpa melakukan verifikasi atau analisis lebih lanjut (Soegiarto dkk., 2023).

Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa akhir secara lebih mendalam. Apakah teknologi ini hanya berfungsi sebagai alat bantu yang efektif, ataukah ia juga dapat membentuk pola pikir yang kurang kritis dan independen? Apakah manfaatnya lebih dominan dibandingkan dengan potensi dampak negatifnya terhadap kemampuan berpikir mahasiswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai dimensi penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa akhir, serta mengidentifikasi dampak-dampaknya terhadap pola pikir mahasiswa dalam menghadapi tugas akademik dan pengambilan keputusan (Marlin dkk., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana ChatGPT sebaiknya digunakan secara bijaksana dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi kualitas berpikir kritis dan mandiri mahasiswa.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam dunia pendidikan, serta dampaknya terhadap pola pikir mahasiswa. Fokus utama dari tinjauan ini adalah untuk memahami bagaimana teknologi seperti ChatGPT dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, analitis, dan independen mahasiswa, serta

bagaimana teknologi ini berperan dalam mendukung atau menghambat proses pembelajaran mereka.

Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan

Kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Baker (2019) menyatakan bahwa AI, melalui platform seperti ChatGPT, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk menerima umpan balik instan, mendapatkan informasi yang relevan, serta mengakses berbagai sumber pengetahuan dengan cepat. Dalam konteks ini, ChatGPT dapat berfungsi sebagai asisten akademik yang mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, atau memberikan saran terkait struktur tulisan akademik (Jusman dkk., 2024).

Menurut Baker & Siemens (2014), AI dalam pendidikan juga berpotensi memperkenalkan cara belajar yang lebih efisien dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi dan memungkinkan mahasiswa fokus pada pengembangan ide dan argumentasi. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa akhir yang sedang menyusun tugas akhir atau skripsi, di mana kecepatan dan keakuratan dalam mengakses informasi menjadi kunci (Ramadhan dkk., 2023).

Namun, Holmes et al. (2019) mengingatkan bahwa penggunaan teknologi seperti AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati. Terlalu banyak ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan independen, dua keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, meskipun manfaat AI dalam mempercepat proses belajar sangat besar, tetap diperlukan pengawasan agar teknologi ini tidak mengurangi kualitas berpikir mahasiswa (Maulana dkk., 2023).

Pola Pikir Mahasiswa dan Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Pola pikir mahasiswa mencakup berbagai keterampilan kognitif yang penting, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Facione (2015) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian yang rasional. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks (Rizki dkk., 2024).

Namun, pengaruh teknologi seperti ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Carr (2011) dalam bukunya *The Shallows* menyatakan bahwa penggunaan internet dan berbagai alat digital yang cepat dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara mendalam dan reflektif. Ketergantungan pada teknologi yang menawarkan solusi instan dapat mengurangi keinginan untuk melakukan analisis lebih dalam, yang seharusnya menjadi bagian dari pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Maulida dkk., 2023).

Sebaliknya, Runco (2014) mengemukakan bahwa teknologi, termasuk AI, dapat merangsang kreativitas mahasiswa dengan memberikan akses ke berbagai ide dan perspektif yang lebih luas. Dalam hal ini, ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam proses brainstorming, menghasilkan ide-ide baru, serta menyarankan berbagai cara untuk mendekati masalah akademik. Teknologi ini, menurut Sawyer (2014), juga berpotensi memperkaya cara mahasiswa berpikir dan mendorong mereka untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan menawarkan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. McKinsey & Company (2022) melaporkan bahwa kecerdasan buatan dapat mempercepat proses pembelajaran dengan memberikan informasi yang relevan secara cepat dan akurat. Dalam konteks tugas akhir, ChatGPT dapat membantu mahasiswa menemukan referensi

secara instan, memberikan penjelasan tentang konsep-konsep sulit, serta menyarankan langkah-langkah dalam proses penelitian dan penulisan.

Woolf (2010) menyebutkan bahwa AI seperti ChatGPT dapat menghemat waktu mahasiswa, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada analisis dan pemecahan masalah. Dengan kemampuan ChatGPT untuk memahami dan merespons pertanyaan secara natural, mahasiswa dapat memperoleh panduan yang lebih interaktif dan personal dalam proses belajar mereka. ChatGPT dapat membantu mereka mengorganisir argumen, memberikan saran struktur penulisan, bahkan membantu dalam penyusunan kesimpulan dari berbagai sumber yang telah mereka telaah.

Namun, Vincent (2023) juga mengingatkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tidak bebas dari tantangan. Salah satu potensi masalah utama adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi ini, yang dapat membuat mahasiswa enggan berpikir secara independen atau melakukan riset mendalam. Seperti yang disampaikan oleh Holmes et al. (2019), teknologi seharusnya digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Tantangan dan Risiko Penggunaan ChatGPT

Meskipun ChatGPT menawarkan berbagai manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah ketergantungan teknologi yang dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara mandiri. Carr (2011) berpendapat bahwa terlalu sering mengandalkan alat teknologi untuk mencari jawaban instan dapat mengurangi proses kognitif yang penting, seperti berpikir analitis dan evaluasi informasi.

Selain itu, ChatGPT tidak selalu menghasilkan informasi yang sepenuhnya akurat atau relevan. Vincent (2023) menyatakan bahwa meskipun ChatGPT dapat menghasilkan teks yang tampak meyakinkan, pengguna tetap perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diberikan. Jika mahasiswa tidak hati-hati dalam memeriksa validitas sumber yang digunakan oleh ChatGPT, mereka berisiko menerima informasi yang salah atau tidak sepenuhnya akurat.

Kesimpulan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dapat membawa banyak manfaat, seperti mempercepat proses belajar, meningkatkan efisiensi, dan mendukung kreativitas mahasiswa. Namun, penggunaannya juga memunculkan tantangan, terutama terkait dengan pengaruhnya terhadap pola pikir kritis dan independen mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif, penting bagi mahasiswa untuk tetap mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif agar dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal tanpa mengorbankan kualitas berpikir mereka. Penelitian ini akan melanjutkan untuk menggali lebih dalam tentang dampak konkret dari penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa akhir, serta memberikan rekomendasi tentang cara terbaik dalam mengintegrasikan teknologi ini dalam pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa akhir, khususnya dalam proses belajar, penyelesaian tugas akademik, dan pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis tematik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT serta memahami dampaknya terhadap pola pikir akademik mereka.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei. Subjek penelitian

terdiri dari mahasiswa semester akhir dari berbagai universitas di Indonesia, yang sedang menyusun tugas akhir atau skripsi dan secara aktif menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik mereka. Sebanyak 20 mahasiswa dipilih secara purposive berdasarkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang sedang berada di tahap akhir perkuliahan dan menggunakan ChatGPT dalam proses belajarnya. Sementara itu, mahasiswa yang tidak menggunakan ChatGPT atau tidak berada dalam tahap penyusunan skripsi dikecualikan dari penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan survei. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 10 mahasiswa secara individual untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam menggunakan ChatGPT, mencakup aspek-aspek seperti penggunaannya dalam menyelesaikan tugas, dampaknya terhadap pemahaman dan analisis topik, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta perubahan dalam menyusun argumen dan menyelesaikan masalah akademik. Survei dilakukan kepada 10 mahasiswa lainnya untuk mengumpulkan data kuantitatif menggunakan skala Likert yang mengukur persepsi mereka terhadap pengaruh ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis, independen, dan kreatif.

Prosedur pengumpulan data dimulai dari pemilihan partisipan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dilanjutkan dengan penyebaran survei online, serta pelaksanaan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut kemudian dikumpulkan dan diorganisasi untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data dari wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik, yang mencakup proses transkripsi, pengkodean, pengkategorian tema, dan interpretasi temuan untuk memahami pengaruh ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa. Sementara itu, data survei dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai penggunaan ChatGPT, seperti frekuensi, rata-rata tanggapan, dan kecenderungan sikap mereka terhadap teknologi tersebut.

Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan menggabungkan wawancara dan survei sebagai sumber data yang saling melengkapi. Selain itu, dilakukan juga member checking dengan meminta sebagian partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti guna memastikan akurasi dan konsistensi data. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, termasuk persetujuan informasi, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, fokus penelitian terbatas pada mahasiswa akhir yang menggunakan ChatGPT, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi mahasiswa. Kedua, data yang diperoleh bersifat subjektif karena bergantung pada persepsi dan pengalaman pribadi partisipan, yang bisa dipengaruhi oleh kondisi pribadi maupun institusional. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT terhadap pola pikir akademik mahasiswa..

D. Hasil Penelitian

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa akhir, khususnya dalam aspek berpikir kritis, analitis, kreatif, dan independen dalam konteks tugas akademik.

Table 1. An example of a table

Aspek Yang Diteliti	Temuan Mahasiswa	Presentasi Mahasiswa Yang Mengalami
Penggunaan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mencari ide, menyusun kerangka tulisan, mencari referensi, dan mengoreksi kesalahan penulisan. - ChatGPT membantu dalam penjelasan konsep yang sulit. 	80% menggunakan ChatGPT untuk membantu penulisan dan mencari referensi
Dampak terhadap Berpikir Kritis	<ul style="list-style-type: none"> - 70% mahasiswa merasa bahwa ChatGPT membantu mengorganisir pemikiran dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih baik. - Beberapa mahasiswa merasa berisiko mengurangi analisis mendalam. 	70% merasa meningkatkan berpikir kritis
Dampak terhadap Berpikir Analitis	<ul style="list-style-type: none"> - 65% mahasiswa merasa ChatGPT membantu dalam menyusun argumen dan menghubungkan teori yang berbeda. - 35% mahasiswa merasa lebih bergantung pada ChatGPT dan kurang melakukan analisis mendalam. 	80% merasa ChatGPT merangsang kreativitas
Ketergantungan pada ChatGPT	<ul style="list-style-type: none"> - 25% mahasiswa merasa terlalu bergantung pada ChatGPT dan merasa kesulitan melanjutkan tugas tanpa bantuan. - Beberapa mahasiswa merasa tidak yakin tanpa bantuan teknologi 	25% merasa terlalu bergantung pada ChatGPT
Kualitas Pembelajaran dan Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas mahasiswa merasa ChatGPT membantu mereka dalam pengambilan keputusan akademik, seperti memilih topik penelitian dan merencanakan langkah penelitian. - Beberapa mahasiswa cenderung mengikuti saran ChatGPT tanpa banyak evaluasi. 	85% merasa ChatGPT membantu pengambilan keputusan

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa akhir, terutama dalam aspek berpikir kritis, analitis, kreatif, dan independen dalam konteks akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 20 mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, penggunaan ChatGPT terbukti memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap pola pikir mahasiswa. Pembahasan

ini akan merinci temuan-temuan utama dalam penelitian dan memberikan interpretasi serta implikasi dari hasil yang diperoleh.

Penggunaan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk membantu berbagai tahapan dalam proses belajar, terutama dalam menyusun tugas akademik. Mayoritas partisipan (80%) melaporkan penggunaan ChatGPT untuk mencari ide, menyusun kerangka tulisan, dan mencari referensi. ChatGPT berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam mempercepat pencarian informasi, memberikan saran untuk penyusunan argumen, serta mengoreksi kesalahan penulisan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Baker (2019) yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efisiensi proses belajar dengan mempercepat akses terhadap informasi.

amun, meskipun ChatGPT membantu mempercepat proses belajar, ada potensi bahaya jika mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi ini tanpa melakukan verifikasi atau penelitian lebih lanjut. Holmes et al. (2019) memperingatkan bahwa penggunaan AI tanpa pengawasan dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan independen, yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pendidikan tinggi.

Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Berpikir Kritis

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negatif dari ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sebanyak 70% responden melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT membantu mereka dalam mengorganisir pemikiran dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih baik. ChatGPT membantu mahasiswa melihat sudut pandang yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam penelitian yang mereka lakukan.

Namun, sekitar 30% mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT dapat mengurangi upaya mereka dalam melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diberikan. Beberapa mahasiswa merasa lebih mudah untuk menerima jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan evaluasi yang lebih mendalam. Carr (2011) dalam bukunya *The Shallows* mengingatkan bahwa kecerdasan buatan yang menawarkan jawaban instan dapat mengurangi kemampuan analitis mahasiswa, karena mereka mungkin tidak terlatih untuk mempertanyakan atau mengevaluasi informasi tersebut secara kritis.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat merangsang pemikiran, tetap diperlukan kesadaran mahasiswa untuk melakukan verifikasi dan analisis kritis terhadap informasi yang mereka peroleh.

Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Berpikir Analitis

Sebagian besar mahasiswa (65%) melaporkan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam menghubungkan teori yang berbeda dan menyusun argumen secara lebih terstruktur. ChatGPT memberikan saran yang mempermudah proses berpikir analitis, terutama dalam mengidentifikasi hubungan antar konsep. Penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa dalam membuat rencana penelitian yang lebih sistematis, serta memberi mereka alternatif untuk menyusun argumen yang lebih logis dan terstruktur.

Namun, 35% mahasiswa merasa bahwa mereka terlalu bergantung pada teknologi ini dalam menyusun argumen, sehingga mengurangi proses berpikir analitis yang lebih mendalam. Mereka merasa bahwa ChatGPT memberikan terlalu banyak saran yang sudah siap pakai, tanpa mereka perlu berpikir lebih keras. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Carr (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang terlalu intensif dapat mengurangi kedalaman analisis yang seharusnya dilakukan oleh individu.

Meskipun demikian, dampak positif ChatGPT terhadap kemampuan analitis mahasiswa menunjukkan bahwa AI dapat menjadi alat yang berharga untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan analitis, asalkan digunakan secara bijak dan dengan pertimbangan yang matang.

Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Berpikir Kreatif

Salah satu dampak positif terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh ChatGPT terhadap kreativitas mahasiswa. Sebanyak 80% mahasiswa merasa bahwa ChatGPT membantu mereka dalam merumuskan ide-ide baru dan menemukan perspektif yang berbeda dalam penelitian mereka. ChatGPT memberikan saran yang beragam, yang mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif dan membuka peluang untuk menemukan solusi atau pendekatan yang belum mereka pertimbangkan sebelumnya.

Namun, beberapa mahasiswa (20%) merasa bahwa meskipun ChatGPT merangsang kreativitas mereka, ada risiko orisinalitas ide mereka menjadi tereduksi. Beberapa merasa bahwa ide-ide yang diberikan oleh ChatGPT terlalu umum atau tidak cukup spesifik, yang dapat mengurangi keunikan dan orisinalitas penelitian mereka. Hal ini mengingatkan kita pada peringatan dari Vincent (2023) yang menyatakan bahwa meskipun AI dapat merangsang kreativitas, teknologi ini berisiko menghasilkan hasil yang generik atau tidak sepenuhnya orisinal.

Dengan demikian, meskipun ChatGPT dapat memperkaya proses kreatif, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga aspek orisinalitas dalam karya akademik mereka dan tidak terlalu bergantung pada ide-ide yang disarankan oleh teknologi.

Ketergantungan pada ChatGPT

Salah satu isu penting yang muncul dalam penelitian ini adalah ketergantungan mahasiswa pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Sebanyak 25% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa sulit untuk melanjutkan tugas tanpa bantuan dari ChatGPT, meskipun mereka sadar bahwa teknologi ini tidak selalu memberikan informasi yang akurat atau tepat. Beberapa mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk bekerja tanpa menggunakan teknologi ini, yang mengindikasikan adanya ketergantungan yang berlebihan.

Baker & Siemens (2014) memperingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara mandiri dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk menekankan penggunaan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses belajar dan berpikir kritis yang esensial.

Kualitas Pembelajaran dan Pengambilan Keputusan

Mayoritas mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT membantu mereka dalam pengambilan keputusan akademik, seperti memilih topik penelitian, merencanakan langkah-langkah penelitian, dan mengorganisir data yang mereka kumpulkan. ChatGPT memberikan panduan yang mempermudah mahasiswa untuk menyusun strategi dan merencanakan proses penelitian mereka. Namun, 15% mahasiswa merasa bahwa mereka terlalu mengandalkan saran ChatGPT tanpa banyak mempertimbangkan opsi atau metode lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat membantu, tetap diperlukan pertimbangan dan evaluasi kritis terhadap pilihan yang diambil.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi penting untuk penggunaan ChatGPT dalam pendidikan:

Penggunaan yang Seimbang: ChatGPT dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam membantu mahasiswa mempercepat proses belajar, merangsang kreativitas, dan menyusun argumen yang lebih terstruktur. Namun, penggunaan teknologi ini harus seimbang dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan independen. Mahasiswa perlu didorong untuk selalu memverifikasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT dan tidak hanya mengandalkan saran-saran yang dihasilkan oleh teknologi.

Pendidikan Kritis dan Evaluatif: Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pelatihan berpikir kritis dan analitis dalam kurikulum mereka, yang memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menggunakan teknologi untuk mendapatkan jawaban,

tetapi juga untuk mengevaluasi kualitas dan relevansi jawaban tersebut dalam konteks akademik.

Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Mandiri: Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran harus dirancang untuk memperkuat kemandirian mahasiswa dalam berpikir dan belajar. Teknologi seharusnya mempercepat dan mempermudah proses belajar, bukan menggantikan upaya pribadi mahasiswa dalam mengeksplorasi topik atau menyelesaikan masalah akademik.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pikir mahasiswa akhir, baik secara positif maupun negatif, dalam konteks tugas akademik. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

Dampak Positif terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ChatGPT membantu mereka dalam mempercepat proses pembelajaran, merangsang kreativitas, dan mengorganisasi pemikiran dengan lebih sistematis. Penggunaan ChatGPT dalam mencari ide, menyusun argumen, dan memperoleh penjelasan konsep yang sulit memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas tugas akademik mahasiswa. Mayoritas mahasiswa merasa lebih mudah merumuskan pertanyaan penelitian dan menemukan perspektif baru berkat bantuan teknologi ini.

Peningkatan Berpikir Analitis

Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam menyusun argumen yang lebih terstruktur dan menghubungkan berbagai konsep teoritis. Dengan bantuan ChatGPT, mahasiswa merasa lebih terarah dalam mengorganisir penelitian mereka dan membuat keputusan akademik yang lebih baik. Namun, sebagian kecil mahasiswa merasa terlalu bergantung pada saran yang diberikan oleh ChatGPT, yang dapat mengurangi kedalaman analisis mereka.

Risiko Ketergantungan dan Pengurangan Kemandirian

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya ketergantungan yang berkembang di antara sebagian mahasiswa terhadap ChatGPT. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan teknologi ini, yang mengindikasikan bahwa ChatGPT dapat mengurangi kemandirian dalam berpikir dan bekerja. Ketergantungan semacam ini dapat mengurangi keterampilan analitis dan evaluatif mahasiswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan tinggi.

Teknologi sebagai Alat Bantu, Bukan Pengganti

ChatGPT sebaiknya dipandang sebagai alat bantu yang dapat mempercepat proses belajar dan mendukung proses berpikir, tetapi tidak menggantikan kemampuan berpikir kritis dan mandiri mahasiswa. Penting bagi mahasiswa untuk tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diberikan oleh ChatGPT dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi ini dalam menyelesaikan tugas akademik.

Rekomendasi untuk Penggunaan yang Bijak

Untuk memaksimalkan manfaat ChatGPT dan mengurangi potensi risiko ketergantungan, disarankan agar mahasiswa dilatih untuk menggunakan teknologi ini secara bijaksana. Pendidikan tinggi perlu menyediakan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan independen, serta memanfaatkan ChatGPT sebagai alat yang melengkapi, bukan menggantikan, proses berpikir mereka.

Dengan demikian, meskipun ChatGPT memberikan banyak manfaat dalam mempercepat dan mempermudah proses akademik, penggunaan teknologi ini harus diimbangi dengan upaya untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mahasiswa.

Referensi

- Jusman, J., Hajar, A., & Habibi, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 791–798.
- Marlin, K., Tantrinsa, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Maulana, M. S., Widiyanto, S. R., Safitri, S. D. A., & Maulana, R. (2023). Pelatihan Chat Gpt Sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Di Kelas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 16–19.
- Maulida, S. Z., Aidha, F. A., & Khoirunnisa, K. (2023). Psikolinguistik, Neurolinguistik, dan Metafora Kognitif Komputer dalam Perkembangan Bahasa Teknologi Kecerdasan Buatan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 110–121.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25–30.
- Rizki, O. F., Fernandes, R., & Kartika, R. (2024). Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 222–228.
- Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5. O. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10546–10555.
- Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19–24.